

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fondasi awal dalam upaya pembangunan sehingga menjadi tujuan utama setiap negara. Pendidikan bagi negara maju diperuntukan untuk meningkatkan kualitas hidup warganya. Pada saat yang sama, pendidikan bagi negara berkembang menjadi upaya untuk mengejar ketertinggalan di kancah internasional agar setara dengan negara-negara maju (Yuliyanti et al., 2022). Kemajuan suatu negara dapat diidentifikasi melalui kualitas pendidikan yang disiapkan oleh pemerintahannya. Salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tujuannya tercapai maka diperlukannya kurikulum (Safrida et al., 2021). Sesusai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu Kurikulum 2013 yang mulai diimplementasikan secara bertahap pada tahun 2013 di beberapa sekolah sasaran (Ibrahim et al., 2020).

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia kedepannya (Mukni'ah, 2016). Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan potensi mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan berdaya dalam kehidupan mereka. Dalam kurikulum 13 menekankan siswa pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang memiliki indikatornya tersendiri. Pelaksanaan kurikulum 13 di sekolah sangat bergantung pada kesiapan guru pada saat proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu sistem dinamis dan kompleks yang melibatkan komponen seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2011). Tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki karakteristiknya masing-masing dalam menerima, mengolah dan mengingat sehingga informasi yang diperoleh juga bervariasi (Nurnaifah et al.,

2022). Oleh karena itu diperlukannya kesiapan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Terlebih lagi pembelajaran fisika yang memiliki karakteristik yang abstrak dan memuat konsep-konsep sehingga dibutuhkan kesiapan guru dalam menyusun strategi pembelajaran fisika.

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari materi, energi dan juga bagaimana mereka berinteraksi. Mata pelajaran fisika bertujuan untuk mengantarkan siswa dalam mengembangkan pengalamannya agar dapat merumuskan dan menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari (Erpan et al., 2021). Fisika dapat di kategorikan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa (Astalini et al., 2018). Karena terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa fisika materinya abstrak dan banyak menggunakan rumus menjadikan minat belajar siswa rendah (Astalini, et al., 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran fisika dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang telah di dapat siswa setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan suatu tujuan kurikuler program pendidikan di suatu lembaga pendidikan agar tercapainya pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hosnan, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup fisiologis dan psikomotor sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan dan instrumental (Fauhah & Rosy, 2020). Hasil belajar terbagi pada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotorik (Hosnan, 2014).

Studi pendahuluan yang telah di lakukan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, sistem pembelajaran pada tahun pelajaran 2023/2024 sudah menggunakan kurikulum 13. Berdasarkan hasil observasi di dapat dari hasil ulangan harian siswa kelas XI MIPA sebelum di lakukan remedial siswa belum tuntas atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai ketuntasan untuk pembelajaran fisika adalah sebesar 75. Berikut disajikan hasil nilai ulangan harian dari populasi kelas. Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa XI MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

**Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa**

| Kelas     | Jumlah Peserta didik | Nilai rata – rata | ≥ KKM  |      | < KKM  |      | KKM |
|-----------|----------------------|-------------------|--------|------|--------|------|-----|
|           |                      |                   | Jumlah | %    | Jumlah | %    |     |
| XI MIPA 4 | 36                   | 57,35             | 8      | 22 % | 28     | 78 % | 75  |
| XI MIPA 5 | 36                   | 54,58             | 9      | 25 % | 26     | 72 % | 75  |
| XI MIPA 6 | 35                   | 58,04             | 13     | 37 % | 22     | 63 % | 75  |
| XI MIPA 7 | 35                   | 49,11             | 7      | 20 % | 27     | 77 % | 75  |

Berdasarkan Tabel 1.1 rendahnya hasil ulangan harian siswa terjadi akibat beberapa faktor yaitu guru masih menggunakan metode konvensional pada saat proses pembelajaran dan juga kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa jarang melakukan praktikum pada saat proses pembelajaran. Menurut guru kefokusannya siswa dalam memperhatikan materi saat proses pembelajaran hanya berlangsung 30 menit dikarenakan materi fisika mengandung konsep yang abstraks mengakibatkan menurunnya hasil belajar sehingga di perlukannya model yang membuat siswa lebih interaktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa maka diperlukannya model yang memberikan kesempatan siswa sesuai dengan preferensi belajar mereka sendiri dalam menerima informasi, yaitu model pembelajaran *Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic (VARK-Fleming)*. Pembelajaran menggunakan model *VARK-Fleming* memanfaatkan kemampuan siswa yang telah di miliknya dengan mengkombinasikannya dalam proses pembelajaran dan juga siswa secara maksimal dapat menemukan suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan kegiatan diskusi aktif (Mulabbiyah et al., 2018). Penerapan model ini membuktikan bahwa pembelajaran melalui modalitas dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam dari siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya (Fatimatur, 2019).

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi gelombang mekanik. Hal ini berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa materi gelombang mekanik merupakan materi yang kompleks karena memuat konsep-konsep matematis dan pengetahuan tentang sifat-sifat gelombang, perambatan melalui medium, serta konsep interferensi dan difraksi sehingga memerlukan kefokusannya

yang tinggi bagi siswa. Dalam penyampaian materi siswa cenderung hanya mendengarkan dan menuliskan materi saja sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menurun dapat dilihat dari hasil ulangan yang masih dibawah kkm.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic (VARK-Fleming)* pada materi gelombang mekanik di kelas XI MIPA dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic (VARK-Fleming)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang Mekanik”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic (VARK-Fleming)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi gelombang mekanik di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **1.3 Definisi Operasional**

Penelitian ini secara operasional menggunakan beberapa istilah yang didefinisikan, berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

### **1.3.1 Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic (VARK-Fleming)***

Model pembelajaran *VARK-Fleming* adalah model yang memanfaatkan gaya belajar siswa dengan mengkombinasikannya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *VARK-Fleming* meliputi empat gaya belajar yaitu gaya belajar visual yang mengandalkan indra penglihatan, gaya belajar aural yang mengandalkan indera pendengaran, gaya belajar baca/tulis dengan menyediakan informasi dalam bentuk teks dengan memuat kata-kata, kalimat, paragraf, atau wacana untuk menangkap informasi, dan gaya belajar kinestatik siswa memperoleh informasi dengan melibatkan aktifitas fisik. Untuk mengamati keterlaksanaan setiap tahapan pembelajaran Model pembelajaran *VARK-Fleming* terlaksana atau tidak, maka

digunakannya lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Lembar tersebut yaitu *checklist* yang diisi langsung oleh pengamat (*observer*).

### 1.3.2 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah menyelesaikan serangkaian materi pembelajaran. Hasil belajar di tinjau dalam 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan yaitu dibatasi pada aspek kognitif sesuai indikator *Taksonomi Bloom* revisi yaitu pada 4 tingkatan di antaranya mengingat ( $C_1$ ), memahami ( $C_2$ ), mengaplikasikan ( $C_3$ ), dan menganalisis ( $C_4$ ). Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa berupa soal 12 esai.

### 1.3.3 Gelombang Mekanik

Gelombang mekanik merupakan materi dalam mata pelajaran fisika yang terdapat pada kurikulum 2013 yang diajarkan di kelas XI MIPA semester genap dan berada pada Kompetensi Inti (KI) 3, Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dan Kompetensi Inti (KI) 4, yakni Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) pengetahuan 3.8 yakni, Menganalisis karakteristik gelombang mekanik. Selain itu Kompetensi Dasar (KD) keterampilan 4.8 yakni Melakukan percobaan tentang salah satu karakteristik gelombang mekanik berikut presentasi hasilnya.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic (VARK-Fleming)* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gelombang mekanik di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pembelajaran fisika, baik secara teoretis maupun praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Informasi untuk menambah pengetahuan khususnya tentang Implementasi Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic (VARK-Fleming)* pada materi gelombang mekanik untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat digunakan oleh seluruh pelaku pendidikan demi kemajuan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran fisika.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti dan sekolah:

- 1 Bagi siswa, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika karena belajar sesuai dengan preferensi gaya belajar yang dimilikinya dan juga dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa karena dikenalkannya berbagai gaya belajar.
- 2 Bagi guru, penelitian ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa karena di rancang dengan mempertimbangkan berbagai preferensi gaya belajarnya sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi yang akan dipelajari.
- 3 Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan juga berkontribusi dalam pendidikan dengan memberikan dasar bagi pengembang kebijakan pendidikan yang menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4 Bagi sekolah, sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar sehingga sekolah dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap siswa.